

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015, hlm. 8) metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivism, metode ini digunakan untuk meneliti data pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui teknik pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti maka metode yang digunakan adalah metode descriptive survey dan explanatory survey. Sugiyono (2013, hlm. 13) metode survey adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi yang berskala besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer ini akan diperoleh dari wisatawan yang berkunjung ke arung jeram Situ Cileunca. Lalu data sekunder akan didapatkan dari pihak kedua atau pihak lain yang dapat membantu dalam melengkapi informasi untuk penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.2 Lokasi**

Penelitian yang akan dilakukan berada di wilayah Bandung Selatan tepatnya di Situ Cileunca yang beralamat di Jl. Raya Cikul, Des Pulosari, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Secara koordinat Situ Cileunca berada di 7o12'23"S, 107o33'23". Situ Cileunca sendiri merupakan danau buatan yang memiliki luas 1400 hektar dan dikelilingi oleh bukit-bukit dan berlatarkan pegunungan. Sumber air yang menggenangi Situ Cileunca berasal dari Situ Panunjang yang berukuran lebih besar dari Situ Cileunca. Berikut merupakan batas-batas wilayah Bandung Raya secara administratif:

Utara : Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang

Gibran Lattanzi Grazelda Tamzil, 2021

*PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUASAN WISATA ARUNG JERAM DI SITU CILEUNCA  
PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selatan : Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur  
 Barat : Kabupaten Cianjur  
 Timur : Kabupaten Garut dan Kabupaten Sumedang  
 (Kecamatan Rancakalong dan Tanjungsari)

Kawasan Bandung Raya secara teknis memiliki luas sebesar 3313,08 Km<sup>2</sup> dan terdiri atas 5 wilayah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat, antara lain : Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, dan sebagian kecamatan di Kabupaten Sumedang.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Wardianto (2006, hlm. 19) populasi merupakan jumlah dari seluruh unit yang ciri-cirinya akan diduga. Sedangkan definisi populasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung ke Situ Cileunca. Berikut adalah jumlah wisatawan yang mengunjungi Situ Cileunca.

**Table 3.1**

#### **Jumlah Wisatawan Rafting di Situ Cileunca 2015-2019**

Tahun	Jumlah Pengunjung
2015	6.673
2016	7.027
2017	8.324
2018	10.176
2019	11.583

*Diolah oleh peneliti 2020*

#### 3.3.2 Sample

Di dalam suatu penelitian, jika populasi yang dituju jumlahnya terlalu banyak, maka diperlukan adanya simplifikasi terhadap jumlah populasi yang

akan diteliti. Simplifikasi tersebut dapat berupa dilakukan dengan mengambil beberapa sampel yang ada dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. menurut Sugiyono (2015, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Selain itu, Arikunto (2010, 174) sample merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian Morissan (2015, 109) sample adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh sebab itu, dalam pemilihan sampel menjadi penting karena berhubungan dengan tingkat keterwakilan sebuah populasi.

Sampel ini ditentukan dalam penelitian menggunakan rumus Slovin karena pada penelitian ini populasi sudah diketahui jumlah (N) (Sinamora 2004, hlm.15) untuk menentukan jumlah sampel dari wisatawan Situ Cileunca yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang bisa di tolerir (0,1)

N = jumlah populasi

Berdasarkan rumus slovin diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{11.583}{1 + 11.584 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{11.583}{115,84}$$

$$n = 99,9913$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh hasil 99,9913 atau dibulatkan

menjadi 100 orang untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan teknik sampel yaitu bersifat Sampling Insidental. Menurut Sugiyono (2008, 122) teknik ini merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### 3.4 Operasional Variabel

Sugiyono (2011, 38) variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat disimpulkan. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Manajemen Risiko Pariwisata dan Kepuasan Pelanggan. Secara rinci, operasionalisasi variabel untuk menjawab identifikasi masalah secara lebih terperinci dapat dilihat table 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan pada kuisioner	Skala	No. Item
<b>Manajemen Risiko Pariwisata (X)</b> (Lenggogeni, 2014)	Risiko fisik	Prosedur keamanan yang diterapkan baik sebelum dan setelah melakukan aktivitas	Pengelola memberikan penjelasan mengenai prosedur keamanan rafting sebelum kegiatan dimulai	Ordinal	B.1
		Kelayakan alat untuk kegiatan rafting	Pengelola memiliki peralatan rafting yang memadai		
		Daya tahan alat yang digunakan	Daya Tahan alat yang digunakan untuk rafting sudah sesuai dengan standar		
	Potensi bencana alam	Kesiapan dalam menghadapi terjadinya bencana	Pengelola menjelaskan risiko kecelakaan yang mungkin terjadi ketika melakukan rafting	Ordinal	B.2

Gibran Lattanzi Grazelda Tamzil, 2021

**PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUASAN WISATA ARUNG JERAM DI SITU CILEUNCA PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tempat mitigasi bencana dan jalur evakuasi	Terdapat lokasi tempat mitigasi bencana dan evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana	Ordinal	B.3
	Risiko umum Ketidakberdayaan/ helplessness	Kesadaran wisatawan akan resiko dari kecelakaan dan bahaya	Saya memahami risiko terjadinya kecelakaan saat melakukan aktivitas rafting	Ordinal	B.4
		Kecemasan atas kemungkinan risiko kecelakaan hingga menimbulkan kematian ketika mengikuti kegiatan rafting	Saya tidak khawatir akan adanya risiko kecelakaan yang dapat menimbulkan kematian saat rafting	Ordinal	B.5
		Merasa terjebak/ Feeling Trapped	Kecemasan wisatawan ketika terjebak berada di destinasi wisata terhadap bencana dan kecelakaan	Saya tidak khawatir saat berada di lokasi wisata rafting	
<b>Kepuasan Pelanggan (Y)</b>  (Lupiyoadi, 2011)	Kualitas pelayanan atau jasa	Akurasi kemampuan pengelola dalam memberikan pelayanan sesuai visi dan misi perusahaan	Pengelola memberikan pelayanan yang baik	Ordinal	A.3
		Pengetahuan akan risiko dari pengelola dan memberikan informasi kepada para wisatawan	Pengelola memiliki pengetahuan risiko aktivitas rafting yang memadai	Ordinal	A.4
	Emosi	Merasa aman dari segala bahaya dan risiko	Saya merasa aman dari segala risiko dan bahaya	Ordinal	A.6
	Produk Biaya	Harga yang ditawarkan cukup terjangkau	Harga paket rafting yang ditawarkan sesuai dengan pelayanan yang diberikan	Ordinal	A.8

*Sumber: Diolah Peneliti 2021*

### 3.5 Instrumen Penelitian

Sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diteliti disebut sumber data. Data penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer biasanya disebut dengan data awal. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subyek penelitian, dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Pengambilan data dilakukan langsung pada subjek terkait, sebagai sumber data yang didapat. Penulis menggunakan metode kuesioner dan melakukan wawancara untuk memperoleh data primer ini. Data primer ini diperoleh dari wisatawan yang berkunjung ke Situ Cileunca.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain untuk mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini meminta data kepada staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung merupakan langkah awal untuk membuat penelitian ini. Lalu studi literature untuk menunjang kesesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan.

Teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi obyek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data yang akurat sehingga dapat di uji kebenarannya. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner sebagai alat untuk memperoleh informasi dari responden, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan hal yang diteliti dalam bentuk tertulis untuk kemudian dijawab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2006, hlm. 151) angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang digunakan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini adalah risiko

dan kepuasan wisatawan di Situ Cileunca. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis yang bersifat tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

## 2. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2008, hlm. 203) Observasi merupakan yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Karena melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, observasi ini merupakan salah satu proses yang kompleks. Observasi pada penelitian ini terkait kondisi nyata dari dampak risiko dan kepuasan. Serta menambahkan kunjungan wisata dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

## 3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 194) Wawancara sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dilakukan untuk menguatkan permasalahan yang akan diteliti terkait perubahan pada dampak pengembangan pariwisata. Informan yang menjadi kunci untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Situ Cileunca.

## 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik yang dapat berasal dari lembaga/institusi. Dokumen digunakan untuk mendukung kelengkapan data-data lain yang digunakan dalam penelitian.

## 5. Studi Literatur

Pengambilan data menurut teori atau buku yang bersangkutan dengan penelitian.

Tujuan dari penggunaan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan persepsi wisatawan Situ Cileunca, yang kemudian akan diolah dalam bentuk data angka. Dalam hal ini kuesioner menggunakan skala likert yang dimana, digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Setiap jawaban dari responden akan dihubungkan dengan pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor Pernyataan Skala Likert**

<b>Skor Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Diolah Peneliti 2021*

Skala likert akan memberikan hasil data dengan jenis ordinal, sedangkan analisis data dengan menggunakan t-test membutuhkan data interval. Sehingga harus dilakukan terlebih dahulu pengkonversian terhadap data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya kekeliruan terhadap asumsi atau hasil penelitian yang diperoleh sehingga pengurangan data dari ordinal ke data interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Agar dapat mendapatkan variabel-variabel yang akan diteliti, data-data yang didapar harus valid atau dapat diandalkan agar kesimpulan yang akan diambil tidak keliru dan memberikan gambaran baik terhadap keadaan yang sebenarnya. Menurut Maholtra (2010, 32) validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Jadi, semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka instrument tersebut semakin mampu menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh ite, Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah krelasi Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x^2))(N \sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subyek seluruh item

Y = skor total

$\sum X$

= jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$

= jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X_2$

= jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y_2$

= jumlah kuadrat dalam distribusi Y

Dimana:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

Keputusan mengenai validitas item pernyataan dalam kuesioner, yaitu:

- Jika r positif serta  $r \geq 0,30$  maka item pernyataan tersebut valid,
- Jika r tidak positif serta  $r < 0,30$  maka item pernyataan tersebut tidak valid

Dengan demikian, apabila terdapat item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item yang akan dimasukkan dalam alat tes hanya item yang memiliki korelasi diatas 0,30. Dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya atau validitasnya (Sugiyono, 2013 hlm. 178). Berikut ini adalah table 3.4 tentang risiko wisata arung jeram di Situ Cileunca dan berikut hasil dari pengujian validitas menggunakan software SPSS 21.0 For Windows.

**Tabel 3.4**

**Uji Validitas Risiko**

Variabel	No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
----------	----	------------	---------	--------	------------

Manajemen Risiko	1	Pengelola memberikan penjelasan mengenai prosedur keamanan <i>rafting</i> sebelum kegiatan dimulai	0,563	0,361	Valid
	2	Pengelola memiliki peralatan <i>rafting</i> yang memadai	0,494	0,361	Valid
	3	Daya tahan alat yang digunakan untuk <i>rafting</i> sudah sesuai dengan standar	0,563	0,361	Valid
	4	Pengelola menjelaskan risiko kecelakaan yang mungkin terjadi ketika melakukan <i>rafting</i>	0,443	0,361	Valid
	5	Terdapat lokasi tempat mitigasi bencana dan evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana	0,459	0,361	Valid
	6	Saya memahami risiko terjadinya kecelakaan saat melakukan aktivitas <i>rafting</i>	0,403	0,361	Valid
	7	Saya tidak khawatir akan adanya risiko kecelakaan yang dapat menimbulkan kematian saat <i>rafting</i>	0,589	0,361	Valid
	8	Saya tidak khawatir saat berada di lokasi wisata <i>rafting</i>	0,379	0,361	Valid

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 3.4 tentang uji validitas menggunakan software SPSS 21.0 For Windows dengan ketentuan taraf signifikansinya 5 % dan r tabelnya 0,361. Maka dari hasil uji validitas diatas dapat dinyatakan valid karena  $r_{table} < r_{hitung}$ .

Selanjutnya adalah pengujian validitas terhadap dampak kepuasan wisatawan di Situ Cileunca yang akan dijelaskan pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**

**Uji Validitas Kepuasan**

Variabel	No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kepuasan Wisatawan	1	Pengelola memberikan pelayanan yang baik	0,621	0,361	Valid

	2	Pengelola memiliki pengetahuan risiko aktivitas rafting yang memadai	0,529	0,361	Valid
	3	Saya merasa aman dari segala risiko dan bahaya	0,396	0,361	Valid
	4	Harga paket rafting yang ditawarkan sesuai dengan pelayanan yang diberikan	0,406	0,361	Valid

Sumber : Diolah Peneliti 2021

Hasil dari uji validas terhadap kepuasan wisata arung jeram di Situ Cileunca Pangalengan Kabupaten Bandung dinyatakan valid karena semua item memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel.

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Menurut Sujarweni (2011, hlm. 186-187) uji reabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontrak-kontrak pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,06 maka reliable. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r : koefisien reliability instrument (cronbach alfa)

k: banyaknya butir pertanyaan

: total varians butir

: total varians

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian dijumlahkan sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Keterangan :

= varians

= jumlah skor

N = jumlah responden

Berikut ini adalah table 3.6 yaitu hasil dari pengujian reabilitas menggunakan software SPSS 26.0 for windows:

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Reliabilitas			Kesimpulan
	Total Item	Hasil Uji Reabilitas	Titik Kritis	
Manajemen Risiko	8	0,586	0,3061	Reliabel
Kepuasan Wisatawan	4	0,777	0,3061	Reliabel

Berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 100 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 (30-2=28) maka bila dikonsultasikan dengan nilai rtabel yaitu sebesar 0,3061. Dari hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa kedua variable tersebut dinyatakan reliabel.

### 3.7 Analisis Data

Setelah dilakukan tahapan pengolahan data dan data yang diperoleh sudah menjadi data valid dan reliable. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan, yaitu analisis data guna menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Adapun tahapan dalam menjawab rumusan masalah yaitu:

#### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 147-148) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Tahapan selanjutnya adalah proses tabulasi yang dijelaskan dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun beberapa tahapan pengolahan data yang akan dilakukan setelah diperoleh data hasil jawaban rumusan masalah, sebagai berikut:

a. Editing data

Editing data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan pemeriksaan pada angket apakah ada data yang diperoleh sudah sesuai ataupun tidak.

b. Data Coding

Coding dalam penelitian ini dilakukan untuk menterjemahkan data yang diperoleh dalam bentuk angka menggunakan skala likert.

c. Data Tabulating

Data tabulating atau tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengubah jawaban dalam kuisisioner menjadi bentuk angka yang nantinya akan dijumlahkan sesuai dengan skala likert.

## 2. Garis Kontinum

Menurut Ardhana dalam Moleong, Lexy J (2007, hlm.103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumusan.

Untuk memastikan kelompok interval pada data yang diolah dari kuisisioner, maka harus dibuat garis kontinum terlebih dahulu. Setelah mengetahui jumlah skornya, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelum dibuat garis kontinum harus ditentukan dulu jenjang intervalnya terlebih dahulu, yakni dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 79) sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai T}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana NJI adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Dan berikut gambar 3.1 contoh garis kontinum:

**Tabel 3.7**  
**Garis Kontinum**

<b>Sangat Rendah</b>	<b>Rendah</b>	<b>Netral</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
1	2	3	4	5

### 1. Pengujian Data

#### a. Method of Successive Interval (MSI)

Menurut Syarifudin (2005, hlm. 55) Method of Successive Interval adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Sebelum dilakukan analisis t-test harus dilakukan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan dalam penelitian ini, dimana berdasarkan pendekatan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal
- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi normal

Pengujian akan menggunakan bantuan software SPSS for Windows. Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah :

$H_0$  :Tidak ada pengaruh dalam risiko dan kepuasan wisatawan di Arung Jeram Situ Cileunca

$H_1$  :Adanya pengaruh dalam risiko dan kepuasan wisatawan di Arung Jeram Situ Cileunca

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau
- Jika  $Sig. < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $Sig. \geq \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima